Peningkatan Mutu dan Kemampuan Pelayanan Laboratoriumoratorium di RS Harapan Sehati

Improving The Quality and Capability of Laboratoriumoratory Services at Harapan Sehati Hospital

Eko Suprayogi[1], Budi Hartono[2], Teguh Nurwanto[3]

[1]Program Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta
[2]PT. Diga Mitra Husada
[3]Rumah Sakit Harapan Sehati Cibinong Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Menurut Permenkes RI No. 411/Menkes/Per/III/2010, Laboratoriumoratorium Klinik adalah laboratoriumoratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, dan memulihkan kesehatan. Oleh karena itu persyaratan laboratoriumoratorium klinik juga telah ditetapkan sesuai dengan level nya (pratama, madya atau utama). Adapun RS Harapan Sehat (RS Harti) adalah Rumah Sakit yang secara fisik dibangun sebagai Rumah Sakit Umum dengan klasifikasi C berkapasitas 110 tempat tidur (TT). Profil laboratoriumoratorium di RS Harti sebelum dilakukan perbaikan, adalah laboratoriumoratorium klinik umum pratama yang bekerjasama dengan laboratoriumoratorium luar untuk beberapa jenis pemeriksaan. Dari hasil olahan data, wawancara dan observasi, kemudian dilakukan Brainstorming pertama untuk identifikasi masalah dengan menggunakan metode 'fish bone' Isikawa, disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan diantaranya adalah, time respons yang tinggi (>2 jam) dan banyak nya kasus pemeriksaan yang harus dirujuk keluar RS karena jenis/item pemeriksaan alat yang terbatas dan kurangnya tenaga analis serta dukungan IT yang masih terbatas. Adapun prioritas masalah ditentukan melalui metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Merujuk pada temuan masalah tersebut, manajemen membuat program yang diantaranya adalah menambah tenaga teknis analis dan program peremajaan dan peningkatan kemampuan alat laboratorium. Hasilnya, jumlah kasus pemeriksaan yang dirujuk turun drastis dari yang awalnya 20% dirujuk (tinggal untuk pemeriksaan khusus) menjadi 0% dan Respon Time menurun jauh dari > 2 jam menjadi 40 menit untuk pemeriksaan cito. Mengingat ke depannya akan semakin banyak dan beragamnya sampel yang diperiksa, maka disarankan untuk meningkatkan dukungan IT, sistem kerja (manajemen kerja) di laboratorium harus terus ditingkatkan, melengkapi alat untuk item peneriksaan (terutama pemeriksaan khusus) dan menambah tenaga analis sesuai kebutuhan.

Kata kunci: *laboratoriumoratorium, time respons, dirujuk, alat, IT dan terbatas.*

ABSTRACT

According to Permenkes RI No. 411/Menkes/Per/III/2010, Clinical Laboratoriumoratory is a health laboratoriumoratory that carries out clinical specimen examination services to obtaininformation about individual health, especially to support efforts to diagnose diseases, and restore health. Therefore, clinical laboratoriumoratory requirements have also been determined according to its level (pratama, middle or major). The Harapan Sehat Hospital (Harti Hospital) is a hospital that was physically built as a General Hospital with a classification of C with a capacity of 110 beds (TT). The profile of the laboratoriumoratory at Harti Hospital, prior to repairs, was the pratama general clinical laboratoriumoratory that collaboratoriumorated with outside laboratoriumoratories for several types of examinations. From the results of the processed data, interviews and observations, then conducted the first brainstorming to identify problems using the 'fish bone' method Isikawa, it was concluded that there were several problems including high response time (> 2 hours) and many examination cases that had to be referred out of hospital because of the type / item inspection tools are limited and the lack of analysts and IT support is still limited. The priority of the problem is determined through the USG (Urgency, Seriousness, Growth) method. Referring to the findings of the problem, the management made a program which included adding technical analysts

and rejuvenation programs and increasing the ability of laboratoriumoratory equipment. As a result, the number of referred examination cases dropped dramatically from the initial 20% referred (staying for special examinations) to 0% and Response Time decreased considerably from more than 2 hours to 40 minutes for cito examinations. Considering that in the future there will be more and more diverse samples examined, it is recommended to increase IT support, the work system (work management) in the laboratorium must be continuously improved, equip tools for inspection items (especially special examinations) and add analysts as needed.

Keywords: *laboratoriumoratory, response time, referred, tools, IT and limited.*

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No. 411/Menkes/Per/III/2010, Laboratoriumoratorium Klinik adalah laboratoriumoratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan yang terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, dan memulihkan kesehatan. Dalam Permenkes tersebut dituangkan jenis-jenis tingkatan laboratoriumoratorium beserta persyaratannya.

Laboratoriumoratorium medik sering juga disebut dengan laboratoriumoratorium klinik, sering pula hanya disebut dengan laboratoriumoratorium saja. Maka selanjutnya, apabila di dalam jurnal ini muncul kata laboratoriumoratorium medik atau lab klinik, atau hanya laboratoriumoratorium, maka ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang sama.

RS Harapan Sehat (RS Harti) adalah Rumah Sakit yang secara fisik dibangun sebagai Rumah Sakit Umum dengan klasifikasi C berkapasitas110 tempat tidur (TT), sehingga untuk itu studi kelayakan, master plan, DED serta UKL-UPL dibuat untuk kapasitas 110 TempatTidur.

Observasi yang dilakukan pada pelayanan labdi RS Harti dilakukan dalan 2 (dua) periode, yaitu periode 1 adalah periode pra perbaikan (p1 = pra aksi) dan periode 2, yaitu periode pasca perbaikan (p2 = pasca aksi).

Jumlah petugas laboratoriumoratorium di RS Harti pada p1 ada 4 petugas analis dengan 1 orang dokter spesialis Patologi Klinis. Pembagian tugas dari 4 orang petugas tersebut adalah, 1orang tugas pagi, 1 orang tugas sore dan 1 orang tugas malam serta 1 orang libur.

Sistem kerja pengambilan sampelnya adalah:

1. untuk pasien rawat jalan dan IGD, sampel langsung diambil setelah order permintaan laboratorium masuk dan verifikasi billing positif; serta
2. untuk pasien rawat inap, sampel diambil pada jam-jam tertentu (biasanya setelah visit dokter selesai).

Jenis alat laboratorium yang dimiliki pada p1 adalah, alat HEMATOLOGI dg merk Mindray bc 2600, alat KIMIA DARAH dg merk Dumochem 20.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi lain laboratoriumoratorium klinik diberikan oleh Seyoum (2006:14): laboratoriumoratorium adalah tempat yang dilengkapi dengan berbagai instrumen, peralatan dan bahan kimia (reagen), untuk melakukan karya eksperimental, kegiatan penelitian dan prosedur pemeriksaan. Lab medik merupakan salah satu bagian lab yang dilengkapi dengan berbagai instrumen biomedis, peralatan, bahan dan reagen (bahan kimia) untuk melakukan berbagai kegiatan pemeriksaan lab dengan menggunakan spesimen biologis (whole blood, serum, plasma, urine, tinja, dan lain-lain). Jadi secara singkat, Laboratoriumoratorium klinik atau laboratoriumoratorium medis ialah lab dimana berbagai macam tes dilakukan pada spesimen biologis untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pasien.

Instalasi laboratoriumoratorium adalah salah satu instalasi di rumah sakit yang merupakan pelayanan penunjang yang bertujuan untuk:

- Membantu diagnosa suatu penyakit sehingga dokter dapat menangani suatu penyakit dengan tepat, cepat, dan akurat.
- Menentukan resiko terhadap suatu penyakit dengan harapan suatu penyakit dapat secara dini.

- Menentukan prognosis atau perjalanan penyakit sehingga dapat digunakan sebagai pemantau perkembangan dan keberhasilan pengobatan suatu penyakit.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode observasi dan wawancara, sementara itu untuk identifikasi masalah menggunakan metode 'fish bone Ischikawa' dan untuk menentukan prioritas masalah menggunaksn cara USG (Urgency, Seriousness, Growth).

Observasi dan wawancara melibatkan seluruh staf laboratoriumoratorium, staf manajemen dan beberapa karyawan yang terlibat dan berhubungan dengan laboratoriumoratorium (dokter, perawat, petugas adm, karyawan Rumah tangga RS).

Observasi mulai dilakukan pada oktober 2019 hingga Januari 2020. Pada november 2019, setelah dilakukan dua kali brain storming dan beberapa kali wawancara secara terpisah terhadap karyawan2 tertentu, maka diajukanlah saran-saran alternatif penyelesaian masalah kepada pihak manajemen. Ahirnya pada desember 2019 diputuskan unt mengeksekusi penyelesaian masalah sesuai dengan urutan prioritas masalah.Pada januari 2020 dilakukan penggantian alat dan perekrutan tenaga analis baru 1 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil sebuah pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan alat yang lama (p1) didapatkan data, kasus yang dirujuk sebesar 20% dari jenis pameriksaan. Dengan response time rata-rata selama 2 jam. Setelah diketahui permasalahan dan prioritas penyelesaiannya, maka pada januari 2020 diadakan peralatan baru serta merekrut tambahan 1 orang analis baru, sehingga tenaga analis menjadi 5 orang dan didapatkan hasil yang signifikan dalam penyelesaian masalah (p2).
Pada pemeriksaan baru dengan menggunakan alat yang baru yang ditampilkan pada tabel 2.
Dalam upaya untuk melakukan identifikasi masalah, setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa karyawan secara terpisah, dilakukanlah brainstorming pertama untuk mengidentifikasi masalah dengan digunakan diagram isikawa (fishbone), diperoleh gambaran identifikasi masalah yang ditampilkan pada gambar 1.

Permasalahan (sebagai kepala ikan pada ishikawa)
- Tingginya angka rujukan sebuah pemeriksaan laboratorium
- Lamanya respon time

Man:
- Kurangnya tenaga analis.

Machine:
- Kemampuan mesin dan lamanya waktu proses pemeriksaan karena mesin yang digunakan sudah tua.

Material:
- Jumlah pemeriksaan (volume sampel) yang masih sedikit, sehingga supplier reagens belum bisa konsisten.

Metode:
- Sistem Informasi Manajemen RS (sistem IT) belum *full* support, sehingga sebagian proses masih manual (contoh yang masih manual: sistem order dan sistem printout/penyerahan hasil).

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, dilakukan *brainstorming* berikutnya (kedua) untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan teknik USG (*Urgency*, *Seriousness*, *Growth*). Dengan menggunakan skala likert 1-5, didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel 1.

Sehingga diputuskan untuk melakukan eksekusi penyelesaian masalah sesuai dengan urutan prioritas penyelesaian masalah tahap pertama adalah:

1. Penggantian peralatan laboratorium dengan yang lebih baru dan lebih canggih baik dalam kemampuan maupun kecepatan pada proses pemeriksaan.
2. Perekrutan tenaga baru 1 orang analis.

Untuk penyelesaian masalah yang lainnya akan dieksekusi pada tahap berikutnya. Pada januari 2020, data yang didapat setelah program dijalankan adalah:
1. Adanya perbaikan *Respon Time* dari 2 jam

menjadi rata-rata 40 menit.

2. Menurunnya angka rujukan laboratorium keluar secara drastis, ditandai dengan tidak adanya pemeriksaan laboratorium pada kategori pemeriksaan laboratorium klinik umum tingkat utama yang dirujuk dari yang sebelumnya rujukan rata-rata 1300 (20%) pemeriksaan/ bulannya, karena kemampuan alat laboratorium sebelumnya (p1) yang sesuai dengan pemeriksaan laboratorium klinik umum tingkat pratama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari observasi dan pengamatan terhadap upaya manajemen untuk meningkatkan mutu pelayanan laboratoriumoratorium Rumah Sakit, terlihat bahwa identifikasi masalah dan penyelesaiannya sudah benar dan berhasil.

Disarankan untuk melanjutkan pelaksanaan prigram penyelesaian madalah laboratorium dengan mengeksekusi prioritas penyelesaian masalah-masalah berikutnya. Berikutnya adalah untuk mengantisipasi jumlah dan item sampel pemeriksaan yang akan semakin meningkat ke depannya, lalu RS harus memperbarui dan meningkatkan kemampuan pelayanan labnya dengan menambah kemampuan pemeriksaannya terutama untuk pemeriksaan-pemeriksaan khusus (patologi anatomi, mikrobiologi, danlain-lain). Juga perlu untuk mengembangkan kemampuan ITnya.

DAFTAR PUSTAKA

Data pelayanan Laboratorium RS Harapan Sehati, 2018- 2020. http: //analist-kesehatan.blogspot.co.id/2012/12/istilah-yang-sering-di-gunakandalam.html,diunduhpadatanggal22Juli2017

https://medium.com/@dennywildan16/meng enal-alat-alat-yang-digunakan-pada laboratoriumoratorium-medis-9b277303caf1, diunduh pada tanggal 4 Agustus2017

Kepmenkes HK03.05/IV/14354.1/2010. 2010. Tentang Standart Pendidikan Laboratorium Oratorium Tenaga Kesehatan, Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia. 2008. Isu Aktual Sesuai Tema

Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III dalam.http://pim3angkatan4.files.wordpress.com/2012/04/isu-aktual pim3.pdf.Diakses pada April 2013.

Mardiana, Rahayu IG, Buku ajar Laboratoriumoratorium Medik, Pusat pendidikan SDM kesehatan, Kemenkes, ed 2017.

Permenkes RI No. 411/Menkes/Per/III/2010 tentang Laboratoriumoratorium Klinik

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 028/MENKES/PER/I/2011/tentang Laboratoriumoratorium Klinik

Seyoum, B., (2006) Introduction to Medical Laboratoriumoratory Technology, Haramaya University, Ethiopia Public Health Training Initiative(EPHTI)

Syamil oade. 2011. Definisi USG dalam http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2107165-definisi-usg/#ixzz2PpMx211U.DiaksespadaApril 2013.

Tabel 1

No.	Masalah.	U.S.G.	Total
1.	Kurangnya tenaga analis.	4.3.3	10
2.	Mesin yang tua.	4.3.4.	11
3.	Volume sampel yang sedikit.	3.2.2.	7
4.	Support sistem IT.	2.2.2.	6

Tabel 2

NO	NAMA ALAT	MERK
1	HEMATOLOGI	WHEISMAN AC 610
2	ELEKTROLIT	CBS - 400
3	HBA1C	HIPRO
4	KIMIA	GLORY 127
5	CENTRIFUGE DARAH	CORONA
6	CENTRIFUGE URINE	OREGON
7	ROTATOR	OREGON
8	URINE	GLORY 407
9	MIKROSKOP	OREGON

Gambar 1.

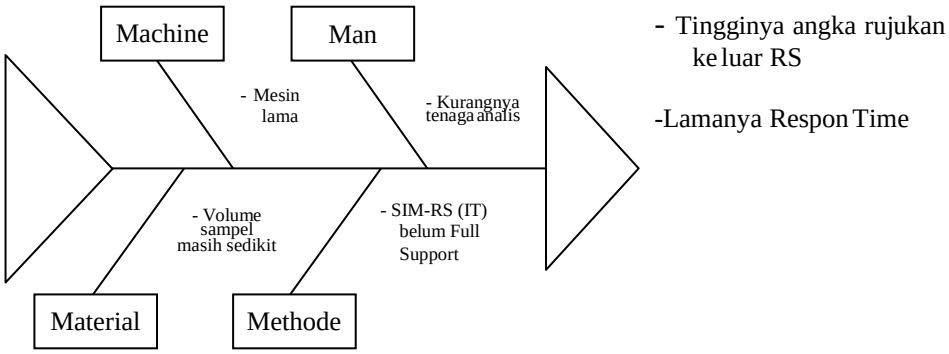
Machine
Man
- Mesin lama
- Kurangnya tenaga analis
- Volume sampel masih sedikit
- SIM-RS (IT) belum Full Support
Material
Methode
- Tingginya angka rujukan ke luar RS
-Lamanya Respon Time